



EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PERMAINAN GAME BOARD PADA IBU DENGAN BAYI DAN BALITA DI GAMPONG SUAK INDRAPURI MEULABOH

Susanti¹, Sri Gustini², Muhammad Husaini³, Fikar Marziah⁴, Islahuddin⁵, Jelita⁶

¹⁻⁶Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Information

Article history:

Received August 26, 2024

Approved September 15 2024

Kata Kunci: Edukasi pencegahan stunting, game board: ular tangga stunting, Gampong Suak Indrapuri

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam pencapaian pilar pertama dari 6 pilar transformasi kesehatan yaitu transformasi pelayanan primer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengambil tema “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Permainan Game Board Pada Ibu Dengan Bayi Dan Balita di Gampong Suak Indrapuri Meulaboh”. Mitra dalam kegiatan ini adalah gampong Keluarga Berencana (KB) Suak Indrapuri di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat dan berada di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita yang aktif mengunjungi Posyandu yang diadakan pada tanggal 20 setiap bulannya. Gampong Suak Indrapuri merupakan salah satu dari 10 desa dalam wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee. Terletak di bibir pantai ujung karang kecamatan Johan Pahlawan. Jumlah bayi dan balita di gampong Suak Indrapuri berjumlah 40 bayi dan terdapat 4 balita yang mengalami stunting. Beberapa kegiatan pencegahan stunting telah dilakukan melalui kegiatan posyandu, namun peningkatan pengetahuan ibu, keterampilan ibu dan motivasi ibu menjadi fokus yang harus diperhatikan. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam upaya pencegahan stunting pada bayi dan balita akan dilakukan edukasi melalui penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya dan permainan Game Board Ular Tangga Stunting. Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam upaya pencegahan dan perawatan stunting agar ibu dapat menunjang proses tumbuh kembang anak. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar orang tua terutama ibu yang memiliki bayi dan balita baik yang memiliki anak stunting dan anak sehat mengetahui pentingnya pencegahan dan perawatan stunting. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan adanya artikel yang dapat di submit dalam jurnal Nasional ber-ISSN, adanya leaflet, dan karya inovasi (ular tangga Stunting).

ABSTRACT

Community service activities are carried out in achieving the first pillar of the 6 pillars of health transformation, namely primary service transformation. The community service activity took the theme "Education on Stunting Prevention through Board Games for Mothers with Babies and Toddlers in Gampong Suak Indrapuri Meulaboh". The partner in this activity is the Suak Indrapuri Family Planning (KB) village in the work area of the West Aceh District Health Service and located in the work area of the Suak Ribee Community Health Center. The target of the activity is mothers with babies and toddlers who actively visit the Posyandu which is held on the 20th of every month. Gampong Suak Indrapuri is one of 10 villages in the working area of the Suak Ribee Community Health Center. Located on the edge of Karang beach, Johan Pahlawan subdistrict. The number of babies and toddlers in Suak Indrapuri village is 40 babies and there are 4 toddlers who are stunted. Several stunting prevention activities have been carried out through posyandu activities, but increasing maternal knowledge, maternal skills and mother's motivation are the focus that must be considered. Solutions to problems offered in efforts to prevent stunting in infants and toddlers will be educational through counseling about stunting and its prevention and game play. Stunting Snakes and Ladders Board. The aim of this community service activity is to increase mothers' knowledge and skills in preventing and treating stunting so that mothers can support the child's growth and development process. The benefit of this community service activity is that parents, especially mothers with babies and toddlers, both those with stunted children and healthy children, know the importance of preventing and treating stunting. The output of community service activities is expected to include articles that can be submitted in National ISSN journals, leaflets, and innovation work (Snake and Ladder Stunting).

© 2024 EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat)

*Corresponding author email: Susanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah kekuarangan gizi yang masih cukup tinggi adalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil².

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara Nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27.7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan pemerintah mendorong percepatan penurunan stunting di Indonesia telah memberi hasil yang cukup baik. Masalah pemenuhan gizi pada anak masih menjadi permasalahan global baik di dunia maupun di Indonesia. Prevalensi stunting

di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%)³.

World Health Organization (WHO) menyatakan stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar⁴. Berdasarkan data WHO untuk menentukan keadaan stunting adalah dengan menilai nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD)³. Usia yang rawan terjadinya berbagai penyakit infeksi dan masalah gizi yang dapat berakibat pada terjadinya kondisi stunting adalah usia balita terutama usia 24 – 59 bulan².

Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi kelima di Indonesia pada 2022. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di provinsi ini sebesar 31,2% pada tahun lalu. Adapun Aceh hanya mampu memangkas angka balita *stunting* sebesar 2 poin dari tahun sebelumnya. Pada SSGI 2021, prevalensi balita *stunting* di provinsi ini mencapai 33,2%. Prevalensi *stunting* di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Berdasarkan wilayahnya, terdapat 12 kabupaten/kota di Aceh yang memiliki prevalensi balita *stunting* di atas rata-rata provinsi, kemudian 11 kabupaten/kota lainnya di bawah angka rata-rata. Kota Subulussalam merupakan wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Aceh pada 2022, yakni mencapai 47,9%. Angka ini melonjak 6,1 poin dari 2021 yang sebesar 41,8%. Kabupaten Aceh Utara menempati peringkat kedua di Aceh dengan prevalensi balita *stunting* sebesar 38,3%. Posisinya disusul oleh Kabupaten Pidie Jaya dengan prevalensi balita *stunting* 37,8%. Prevalensi balita *stunting* terendah berada di Kabupaten Aceh Jaya, yakni 19,9%. Lalu Kota Banda Aceh menempati peringkat ke-19 di provinsi ini dengan angka balita *stunting* 25,1%. Sedangkan Aceh Barat sebesar 35,5%⁵.

Berbagai faktor penyebab seperti asupan energi, berat badan lahir, pendapatan keluarga, Pendidikan ibu, pola asuh dan keragaman pangan yang memiliki pengaruh kuat untuk terjadinya kekurangan gizi pada balita. Stunting diakibatkan karena pola asuh yang tidak tepat pada masa kehamilan. Masih rendahnya pemahaman pola suh pada ibu hamil dan perawatan pasca melahirkan pada ibu post partum yang berdampak pada terjadinya stunting. Faktor budaya dan adat istiadat mempengaruhi terjadinya pembatasan pemberian makanan pada ibu hamil dan pada masa post partum dan pola pemberian nutrisi pada bayi 0-6 bulan (Amiruddin, dkk, 2021)⁶.

Pola asuh orang tua yang kurang memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting. Pola asuh gizi yang baik berdampak pada peningkatan pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil dan pada balita. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Penyuluhan yang dilakukan oleh Abdurrahman, dkk (2022) mendapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan yang sebelumnya hanya 4,54 menjadi sebesar 85,55% setelah diberikan penyuluhan dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa hamil sampai anak balita⁷.

Kesadaran masyarakat akan stunting merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak. Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Oleh karena itu, mengatasi masalah kurang gizi khususnya stunting diperlukan perbaikan pengetahuan dan pola asuh keluarga yang baik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik.

Berbagai kegiatan edukasi tentang pemenuhan gizi pada ibu hamil dan balita sudah dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia demikian juga daerah Aceh khususnya Aceh

Barat. Sesuai dengan anamat pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan angka stunting di Indonesia⁸ dan Peraturan Gubernur Aceh no 14 tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan stunting terintegrasi di Aceh⁹ mengharuskan masyarakat untuk lebih mengenal dan mampu mencegah terjadinya stunting. Salah satu upaya pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk mewujudkan amanat pemerintah tersebut adalah dengan membentuk kampung Keluarga Berencana (KB) yang merupakan program pemerintah yang dicanangkan sejak tahun 2016. Bina Keluarga Balita Holistik Terintegrasi (BKB HI) merupakan salah satu kegiatan dalam kampung KB yang difokuskan pada setiap anak harus mendapatkan pelayanan kesehatan, gizi, perawatan kesehatan, pendidikan, dan pengasuhan secara terpadu¹⁰.

Edukasi gizi mengenai stunting kepada masyarakat dapat membantu menekan kejadian stunting untuk masa yang akan datang. Pengetahuan akan mempengaruhi tindakan manusia, dengan demikian semakin baik pengetahuan seseorang maka kualitas hidupnya pun akan lebih baik. Pada penyampaian edukasi, bentuk dari sebuah media juga berpengaruh dalam keefektifan penyampaian informasi. Media interaktif yang menyenangkan lebih dapat diterima isi materinya dibandingkan dengan media yang memaparkan materi dengan bentuk yang formal seperti bentuk dari media lembar balik dan modul risiko deteksi stunting.¹¹

Edukasi pencegahan stunting dapat dilakukan dengan menggunakan media *game board*. Media *game board* merupakan media permainan yang dapat melatih aspek psikomotorik, emosional, moral, kognitif, seni dan bahasa. Selain itu *game board* dapat melatih pemain untuk taat akan aturan dan cepat dalam mengambil keputusan¹².

Salah satu bentuk *game board* yang dapat digunakan adalah papan permainan ular tangga. Permainan ular tangga adalah jenis permainan tradisional yang bertujuan untuk mengantarkan informasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan bagi pemain/peserta. Melalui media permainan ular tangga meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan stunting¹³.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Permainan *Game Board* Pada Ibu Dengan Bayi Dan Balita di Gampong Suak Indrapuri Meulaboh”

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan permainan *game board*: ular tangga stunting dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan. Metode yang digunakan pada edukasi pencegahan stunting dilaksanakan secara bertahap yaitu: pengumpulan data awal, memilih lokasi/gampong, pelaksanaan kegiatan edukasi pada ibu yang memiliki bayi dan balita dan merupakan peserta posyandu gampong Suak indrapuri Meulaboh.

Program didesain dalam bentuk edukasi agar mengetahui dan dapat mencegah sedini mungkin terjadinya stunting pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang berada dalam kegiatan rutin Poltekkes Kemenkes Aceh. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi dosen sebagai tugas Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilakukan selama 1 kali dalam 1 tahun semester. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Keperawatan Meulaboh sehingga tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat berupa upaya mengatasi permasalahan kesehatan khususnya permasalahan stunting pada bayi dan balita, juga menjadi salah satu

media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman nyata dalam berkomunikasi dan mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengangkat topik “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Permainan *Game Board* Pada Ibu Dengan Bayi Dan Balita di Gampong Suak Indrapuri Meulaboh”. Keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kegiatan penyuluhan, materi yang disampaikan dimana pembicara menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta dimana peserta merupakan ibu-ibu yang memiliki balita yang juga sebagai peserta posyandu balita dan rutin berkunjung ke posyandu balita, proses penyelenggaraan yang tertib, sara dan prasaran yang mendukung kegiatan pengabdian, serta metode penyuluhan yang digunakan yaitu menggunakan ular tangga stunting dalam mengevaluasi keberhasilan penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di gampong Suak Indrapuri pada hari kamis 18 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB s/d 13.00 WIB yang diikuti oleh 40 peserta pengabdian dengan hasil sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu yang memiliki Balita di Gampong Suak Indrapuri (N=40)

No	Umur (tahun)	Jumlah	(%)
1	28 - 33	10	25
2	34 - 39	20	50
3	40 - 45	10	25
	Total	40	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur ibu yang memiliki balita di Gampong Suak Indrapuri memiliki umur 34 – 39 tahun sebanyak 20 orang atau 50% dan memiliki umur 28 – 33 tahun dan umur 40 – 45 sebanyak 10 orang atay 25%.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu yang memiliki Balita di Gampong Suak Indrapuri (N=40)

No	Umur (tahun)	Jumlah	(%)
1	IRT	25	63
2	Wiraswasta	10	25
3	PNS	5	12
	Total	40	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita di Gampong Suak Indrapuri memiliki Distribusi Frekuensi pekerjaan sebagai IRT sebanyak 25 orang atau 63% dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 5 orang atau 12%.

Distribusi Frekuensi Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu yang memiliki Balita di Gampong Suak Indrapuri (N=40)

No	Umur (tahun)	Jumlah	(%)
1	Sarjana	11	28
2	SMA	21	52
3	SMP	8	20
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu yang memiliki balita di Gampong Suak Indrapuri memiliki Distribusi Frekuensi dengan jenjang pendidikan SMA sebanyak 21 orang atau 52% dan terendah SMP sebanyak 8 orang atau 20%.

Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Pengetahuan

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan pencegahan stunting di Gampong Suak Indrapuri (N=40)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Tinggi	11	28
2	Cukup	26	65
3	Kurang	3	7
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita di ganpong Suak Indrapuri sebelum dilakukana penyuluhan tentang stunting dan pencegahan stunting mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang atau 65% dan pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang atau 28%.

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan pencegahan stunting di Gampong Suak Indrapuri (N=40)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Tinggi	32	80
2	Cukup	8	20
3	Kurang	0	0
Total		20	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita di ganpong Suak Indrapuri sesudah dilakukana penyuluhan tentang stunting dan pencegahan stunting mayoritas memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 32 orang atau 80% dan pengetahuan kurang sebanuak 0 orang atau 0%.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan ibu – ibu yang memiliki anak balita di gampong Suak Indrapuri tentang stunting dan pencegahannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi tentang pencegahan stunting pada bayi dan Balita di Gampong Suak Indrapuri Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat yang disampaikan melalui media *leaflet* dan permainan *game board* ular tangga stunting. Kemudian diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan dan motivasi sasaran kegiatan serta meningkatnya kesadaran ibu dalam menerapkan pengetahuan yang telah diterima untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan balita agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan



Gambar 2 kegiatan permainan gameboard pada ibu dengan bayi dan balita



Gambar 3 Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang Stunting dan pencegahannya melalui permainan game board ular tangga stunting
2. Permainan game board ular tangga stunting yang dilakukan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan meningkatkan motivasi ibu tentang stunting dan pencegahan stunting

SARAN

1. Kepada pihak mitra disarankan dapat melakukan Kegiatan penyuluhan melalui permainan *game board* ular tangga stunting sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenal stunting dan pencegahannya
2. Kepada pihak mitra disarankan dapat menggunakan teknik penyuluhan melalui permainan *game board* ular tangga stunting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan pencegahannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kampung KB Suak Indra Puri. Sejahtera. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4767/sejahtera>.
- [2] Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O. & Anggraini, L. Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya (2018).
- [3] Kemenkes RI. Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045 – Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>.
- [4] Kesehatan, D. J. P. mengenal stunting. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Profil Kesehatan Aceh tahun 2020. Aceh, Dinas Kesehat. 1–193 (2021).
- [6] Amiruddin, A. et al. Phenomenology study of stunting nutrition for babies in the work area of pante kuyun health center, aceh jaya district. Open Access Maced. J. Med. Sci. 9, 462–467 (2021).
- [7] Abdurrahman, A. et al. Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting dengan Perbaikan Pola Asuh Gizi Mulai dari Masa Hamil sampai Balita. J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy. 5, 2658–2667 (2022).
- [8] Indonesian Government. Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. Indones. Gov. 23 (2021).
- [9] pemerintah aceh. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 014 Tahun 2019.pdf. (2019).
- [10] BKKBN. kampung keluarga berencana. <https://www.bkkbn.go.id/berita-inpres-kampung-kb-perkuat-institusi-keluarga>.
- [11] Rahmah, G. Z., Kurniasari, R., Kesehatan, F. I. & Karawang, U. S. The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother’s Knowledge To Prevent Stunting In Children. J. Gizi Kesehat. 15, 131–139 (2023).
- [12] Edyta, M. E. & Aditia, P. Perancangan Board Game Sebagai Media Edukasi Pola Hidup Sehat Pada Anak. e-Proceeding Art Des. 4, 447 (2017).
- [13] Rusdiyah, R. Pengaruh Pola Asuh Menggunakan Media Permainan Ular Tangga

Terhadap Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturadua Tahun 2022. *J. Kesehat. Ilm. Indones. / Indones. Heal. Sci. J.* 7, 197–203 (2022).